ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI SD BINAAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Drs. YON DIRIANTO, M.Pd.
Pengawas SD Korwil Bidang Pendidikan Panji Kab. Situbondo

ABSTRAK

Kompetensi guru khususnya guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panjimasih rendah. Salah satu faktor penyebabnya karena dari 9 orang guru, hanya 1 orang guru yang menyadang gelar sarjana, sedangkan sebagian besar menyandang gelar diploma 2 (D. II). Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panjimaka diperlukan tindakan sebagai langkah perbaikan, dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Subyek penelitian yaitu guru-guru di SD Binaan Kecamatan Panji pada Tahun Pelajaran2018/2019yang berjumlah 6 orang guru dengan latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasidengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan komptensi guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus II menjadi 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus II sebesar 93,43 dan masuk dalam kriteria nilai (SB). Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di SD Binaan Kecamatan Panji Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : supervisi akademik, teknik individual, kompetensi

PENDAHULUAN

Kesenjangan yang terjadi di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi akademik terhadap beberapa guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Selain penjelasan di atas, jenjang pendidikan para guru di SD Binaan juga cukup memprihatinkan, karena dari 7 orang guru, hanya 1 orang guru yang menyadang gelar sarjana, sedangkan sebagian besar menyandang gelar diploma 2 (D. II). Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 6 guru, 1 guru berada pada kriteria kurang, dan 5 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 56,18 dengan kriteria cukup.

Pelaksanaan supervisi di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo belum maksimal dan masih terdapat banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakanpenelitian dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019".

Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar?
2. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervise dengan teknik individual oleh pengawas sekolah di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam mengajardi SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dalam mengajar guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah.

Manfaat Penelitian

Kegunaan secara teoritis : a) Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi pengawas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. b) Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi pengawas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Kegunaan secara praktis : a) Sebagai bahan masukan atau input bagi SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondoagar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi pengawas sekolah dan motivasi kerja guru. b) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui supervisi pengawas sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengertian Standar Kompetensi Guru

Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentukpenguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Hipotesis Tindakan Penelitian

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah menggunakan teknik individual dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang terdiri dari 6 sekolah yaitu: 1) SDN 1 Mimbaan, 2) SDN 3 Mimbaan, 3) SDN 12 Mimbaan, 4) SDN 1 Ardirejo, 5) SDN 3 Juglangan, dan 6) SDI Nurul Mansur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Agustus s. d. November 2018. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian tindakan sekolah ini.

3. Jenis Penelitian

Peneltian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Tindakan

yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2016:37). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Penjelasan secara rinci tentang pelaksanaan kegiatan penelitian pada tiap siklusnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Perencanaan : a) Menyiapkan perlengakapan administrasi penelitian(Form Observasi dll). b) Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan. c) Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan.

2. Pelaksanaan : a) Pada awal pertemuan siklus I ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penetlitian tindakan sekolah ini. b) Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah di informasikan. c) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru. d) Peneliti/supervisor menyiapkan instruman yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai.

3. Observasi

a. Selama pelaksanaan rapat/pertemuan dilakukan observasi:
1. Perhatian para guru mengikuti acara rapat/pertemuan.
2. Hasil kerja guru-guru berupa bukti fisik perlengkapan pembelajaran (prota, promes, Silabus, RPP, bahan ajar, Analisis hasil belajar siswa).

b. Mengisi formulir isian sesuai tagihan yang diperlukan.

4. Refleksi. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus I ini, akan diadakan perbaikan-perbaikan baik cara maupun kelengkapan instrumen yang masih kurang di siklus I ini akan di perbaiki dan dilengkapi pada siklus berikutnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang guru dengan latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1). Objek Penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah menerapkan supervisi pengawas sekolah dengan tehnik individualyaitu pendekatan pertemuan individual untuk meningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam mengajardengan lengkap menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.
b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2016:206).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut:

a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengajar.
b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2016:206).

Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian

dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu : 1) Triangulasi dengan Sumber. 2) Triangulasi dengan Metode.

Tehnik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kompetensi guru seelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai baik, serta 85% guru meningkat kompetensinya.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan sekolah adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan sekolah.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan, peneliti mencatat smbil melakukan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Kondisi Awal

Penjelasan mengenai keadaan awal kompetensi guru dalam mengajar khususnya guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dalam 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari Perencanaan Proses pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Proses Pembelajaran sebagaimana dalam Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Kondisi Awal berikut : 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 54,66 (K); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 55,28 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 55,74 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 55,36 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 55,59 (C); dan 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 58,47 (C).

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menerapkan supervisi akademik melalui teknik individual dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

2. Siklus I

a. Perencanaan : 1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian(Form Observasi, dll). 2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik individual. 3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan supervisi sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing SD Binaan.

b. Tindakan

<u>Pertemuan Pertama</u>

Pada pelaksanaan pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan pertemuan individual dengan masing-masing guru. Adapun penjelasan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk masing-masing guru di setiap

sekolah dasar daerah binaan peneliti pada prinsipnya adalah sama, dengan rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

a) Pada awal pertemuan pertama siklus I (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini.
b) Menyampaikan kepada guru-guru hal-hal yang harus disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan.
c) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai.
d) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
e) Menutup kegiatan pertemuan.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran. Pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam 3 hari dengan penjelasan 2 orang guru untuk 1 hari pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini mempertimbangkan jarak dan lokasi masing-masing sekolah di daerah binaan yang cukup jauh dan keterbatasan waktu efektif pembelajaran yang tidak memungkinkan dilaksanakan kegiatan supervisi kelas dalam 1 hari efektif untuk lebih dari 2 orang guru.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus Idi SD Binaan Kecamatan Panji dengan penerapan supervisi akademik pendekatan teknik individual diperoleh hasil-hasil yang cukup menggembirakan karena telah terjadi peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan.

Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Hasil Penilaian Kompetensi Guru Pada Siklus I berikut ini : 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 66,93 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 71,93 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 72,39 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 74,26 (C); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 78,47 (B); dan 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 81,19 (B).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 2 orang atau 33,33%, sementara sisanya sebanyak 4 orang atau 66,67% masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat meningkat kompetensinya dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang pada aspek-aspek tertentu telah memenuhi indikator keberhasilan, namun secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih memerlukan kegiatan pembinaan selanjutnya agar kompetensinya semakin meningkat sesuai dengan harapan.

c. Observasi

Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di SD Binaan Kecamatan Panji dengan penerapan supervisi akademikpendekatan teknik individualdiperoleh nilai rata-ratakualifikasi adalah sebesar 74,20% dengan kualifikasi (C) sehingga kegiatan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

1) Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKH dan RKH tidak semuanya tercapai oleh guru. Guru perlu dibekali untuk menyusun SKH dan RKH yang benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
2) Secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I.
3) Tidak semua guru menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. Sebaiknya guru mempersiap-

kannya sejalan dengan pembuatan SKH dan RKH.

4) Kelengkapan perangkat pembelajaran juga masih belum lengkap, banyak guru-guru kelas yang belum memahami tentang perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya guru-guru di daerah binaan IIKecamatan Panji masih mempunyai kelemahahan dan kekurangan khususnya pada kualifikasi prestasi pada kegiatan pembelajaran sehingga masih memerlukan tindakan pembinaan untuk meningkatkannya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan siklus kedua meliputi.

1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll)
2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik individual dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus II.
3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan teknik individual sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing sekolahnya.

b. Tindakan

Pertemuan Pertama

a) Pada awal pertemuan pertama siklus II ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini dan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana hasil refleksi salah satunya adalah dengan lebih mengintensifkan pelaksanaan supervisi individual dengan pelaksanaan kunjungan kelas.
b) Menyampaikan kepada guru-guru administrasi dan kelengkapan pembelajaran yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan.
c) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai setelah dilakukan perbaikan oleh masing-masing guru sesuai dengan hasil pembinaan yang telah dilakukan.
d) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
e) Menutup kegiatan pertemuan.

Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan secara individual pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan supervisi pada siklus I sehingga langkah kegiatannyapun sama dengan siklus I.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di SD Binaan dengan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolahdengan pendekatan individualdengan varisi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepada semua guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo diperoleh hasil-hasil yang cukup menggembirakan karena telah terjadi peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan dan telah memenuhi semua kriteria keberhasilan proses penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Siklus II berikut : 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 87,95 (B); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 89,66 (B); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 93,86 (SB); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 95,57 (SB); 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 96,53 (SB); dan 1 orang guru mendapat nilai rata-rata 96,99 (SB). Nilai rata-rata 93,43 (SB).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 6 orang atau 100%. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan individual dilanjutkan dengan kunjungan kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

c. Observasi

Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di di daerah binaan peneliti dengan penerapan supervisi akademik melalui pendekatan teknik individualdengan variasi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-ratakualifikasi adalah sebesar 93,43% dengan kualifikasi (SB) sehingga kegiatan penelitian dinyatakan tuntas dan selesai pada siklus kedua.

d. Refleksi

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus II, hal-hal yang menjadi perhatian utama, yakni :

a. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKH dan RKH sudah tercapai oleh guru karena guru dapat menyusun SKH dan RKH yang efektif dan efisien.
b. Media kreasi guru sudah ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus II.
c. Semua guru telah menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya.
d. Perangkat pembelajaran telah dilengkapi dengan baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo telah meningkat kompetensinya dalam mengajar setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik dengan pendekatan individual dan kunjungan kelas.

Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah dengan pendekatan kelompok (*meeting*) terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di di daerah binaan peneliti. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh Pengawas Sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan Pengawas Sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran ;
3. Meningkatnya kompetensi guru di daerah binaan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Pengawas Sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang dinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian Pengawas Sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta Pengawas Sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Pengawas Sekolah

yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Pengawas Sekolah di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondoberhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Peningkatan kompetensi guru-guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian kompetensi guru-guru dalam mengajar pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal, siklus I dan siklus IImenunjukkan bahwa pada aspek perencanaanproses pembelajaran dari 55,15 pada kondisi awal, 74,70 pada siklus I dan 94,55 pada siklus II. Adapun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari dari 56,67 pada kondisi awal, 73,33 pada siklus I dan 91,67 pada siklus II, sedangkan pada aspek penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 55,42 pada kondisi awal, 74,58 pada siklus I dan 95,00 pada siklus II, dan pada aspek pengawasan proses pembelajaran dari 57,50 pada kondisi awal, 74,17 pada siklus I dan 92,50 pada siklus II.

Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus II 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus II karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus II.

Saran

1. Untuk perbaikan kompetensi guru-guru dalam mengajar disarankan untuk meng-gunakan beberapa supervisi termasuk teknik individual dengan pendekatan kunjungan kelas.
2. Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain.
3. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi pengawas sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar khususnya di daerah binaan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kasbolah, Kasihani. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: IKIP Malang Press.

Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif.* Jakarta: Hikayat Publishing

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan,Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.